

## Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan

Edisah Putra Nainggolan<sup>1)</sup>, Maya Sari<sup>2)</sup>, M. Firza Alpi<sup>3)</sup>, Jufrizen<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara - Medan

\*Email korespondensi: [mayasari@umsu.ac.id](mailto:mayasari@umsu.ac.id)

### Abstract

*This study aims to produce a Model of Determining Career Selection of Accounting Students as Tax Consultants at Private Universities in the City of Medan. While the specific objective: Studying the factors that influence the Career Selection of Accounting Students as a Tax Consultant at a Private University in the City of Medan. The population in this study were all accounting students in several private universities in Medan. Sampling in this study used purposive sampling with proposals from accounting majors in semester II, IV, VI and VIII. Determination of the number of samples in this study is based on the Central Limit Theorema which says the number of samples to reach a normal curve of at least 30 respondents. The type of data used in this study uses primary data. Data collected by distributing questionnaires to students. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The results showed that partial and simultaneous work environment, personality, social values, professional recognition, professional training and gender significantly influence the Career Interests of Private University Accounting Students in Medan City*

**Keywords:** tax consultant, career selection

**Saran sitasi:** Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen. (2020). Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (1), 79-90. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.943>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.943>

### 1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang masih banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian (Ariani, 2004) yang menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia, selain itu berdasarkan penelitian (Yanti, Ratnawati, & Supriono, 2014) faktor penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, dan pasar kerja menjadi daya tarik mahasiswa akuntansi saat ini dalam berkarir menjadi akuntan profesional.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya lulusan dari departemen akuntansi universitas negeri

maupun swasta. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi

Profesi konsultan pajak di Indonesia masih sangat dibutuhkan. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka persaingan profesi khususnya dibidang konsultan pajak terbuka luas sehingga konsultan pajak asing sangat berpeluang masuk ke Indonesia dengan kompetensi yang lebih tinggi dalam penggunaan bahasa Inggris ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Konsultan pajak memiliki fungsi memberikan jasa konsultasi, jasa pengurusan, jasa perwakilan, jasa pendamping dan membela klien dalam rangka penyelidikan dan pengadilan pajak, dan jasa lainnya dibidang perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Berdasarkan fakta yang ada di Indonesia, jumlah

tenaga konsultan pajak di Indonesia sampai dengan saat ini sebanyak 3.600 konsultan dan jumlah wajib pajak mencapai 28 juta. Sebagai perbandingan, jumlah konsultan pajak di Australia sekitar 38.000 konsultan dan jumlah wajib pajak dipastikan kurang dari jumlah yang ada di Indonesia, sementara di Jepang tidak kurang dari 70.000 konsultan dan jumlah wajib pajak sebanyak 80 juta. Untuk satu konsultan pajak di Indonesia setidaknya menangani 7.778 orang wajib pajak, sedangkan di Jepang untuk satu konsultan pajak menangani 1.143 orang wajib pajak. Dengan perbandingan jumlah wajib pajak yang ditangani oleh satu konsultan pajak yang ada di Indonesia dan Jepang maka dapat disimpulkan pangsa pasar untuk jasa konsultan pajak di Indonesia masih sangat luas ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Menghadapi permasalahan atas keterbatasan jumlah konsultan pajak tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan akuntansi. Selama masa perkuliahan mahasiswa akuntansi telah mendapatkan pengetahuan mengenai akuntansi dan perpajakan. Keputusan berkarir bagi lulusan mahasiswa akuntansi tidak tertutup pada bidang akuntansi saja seperti auditor eksternal, auditor internal, *controlling* akan tetapi mahasiswa akuntansi juga dapat berkarir di bidang perpajakan, salah satunya sebagai konsultan pajak.

Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill*, *expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang diperoleh melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas (Bird, 1994). Sebaliknya, (Greenberg & Baron, 2008) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu.

Saat ini banyak lulusan akuntansi terbaik dari perguruan-perguruan tinggi tidak lagi memilih karir sebagai akuntan publik sebagai jalur pilihan karir yang utama bagi mereka. Dengan tingkat persaingan yang tinggi dan bahkan mungkin tingkat kemampuan dan keahlian masing-masing tidak menutup kemungkinan mereka akan berkarir di luar bidang akuntansi lainnya yang mungkin masih berhubungan dengan keuangan seperti wirausaha, konsultan pajak, konsultan keuangan dan lain sebagainya. Wijayanti (2001) menyatakan bahwa pilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan

kerja dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan. Putra & Achmad, (2012) menyatakan kecenderungan saat ini adalah banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka. Lingkungan luar yang berubah terlalu cepat memaksa mereka memodifikasi keputusan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini sepertinya disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap metode-metode bimbingan dan penilaian profesi sewaktu di bangku kuliah. Putra & Achmad, (2012) juga menambahkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih profesi, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan gendernya, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih profesi yang akan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan. Mengingat profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang akan menyangkut profesi mutlak diperlukan.

### **Tinjauan Pustaka Konsultan Pajak**

Definisi jasa konsultan berdasarkan Undang – Undang No. 36 tahun 2008 merupakan pemberian *advice* (petunjuk, pertimbangan atau nasihat) profesional dalam suatu bidang usaha, kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga ahli atau perkumpulan tenaga ahli, yang tidak disertai dengan keterlibatan langsung para tenaga ahli tersebut dalam pelaksanaannya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111 / PMK.03 / 2014, yang dimaksud dengan konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Apabila dibandingkan dengan profesi Akuntan Publik, maka terdapat jasa-jasa layanan yang pada prinsipnya adalah sama dengan yang diberikan oleh Konsultan Pajak. Misalnya jasa yang diberikan oleh akuntan publik antara lain :

- a. Audit laporan keuangan. Dalam hal jasa pemeriksaan akuntan atas laporan keuangan yang dilakukan, Akuntan Publik menentukan kewajiban penyajian laporan keuangan atau

kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan Konsultan Pajak juga melakukan *compliance audit* untuk meneliti apakah penerapan perpajakannya telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

- b. Jasa Kompilasi, yaitu akuntan publik melaksanakan berbagai kegiatan akuntansi kliennya, seperti pencatatan transaksi akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan Konsultan Pajak juga memberikan jasa penyusunan laporan keuangan fiskal untuk tujuan pelaporan pajak klien.

### **Karir**

Karir merupakan jenjang yang harus dilalui oleh karyawan dalam perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu karyawan harus dapat mengembangkan dirinya dengan potensi yang dimiliki. Keluwesan dalam program pengembangan karir merupakan hal pokok jika tujuan dari produktivitas yang membaik, kepuasan personal meningkat pertumbuhan dan keefektifitasan keorganisasiannya meningkat ingin dapat tercapai. Dalam banyak kasus, hal ini akan membutuhkan modifikasi dari program yang ada untuk menunjukkan kebutuhan spesifik kelompok karyawan tertentu (Mangkuprawira, 2011).

Pendapat lain mengenai karir adalah pendapat dari (Widiatami & Cahyonowati, 2013) karir merupakan urutan-urutan aktivitas yang sangat berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Pilihan karir yang akan dipilih bukan karena hanya faktor suka, ikut jaman, gengsi, atau sekedar iseng, tetapi ada berbagai hal yang dipertimbangkan oleh individu dalam memilih pilihannya. Menurut (Susilawati, Karya, & Setiawan, 2012) pilihan karir adalah usaha individu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui serangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga mampu memikih karir yang sesuai dengan yang diinginkan. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian urutan posisi atau jabatan yang ditempati oleh seseorang selama masa kehidupan tertentu.

### **Penghargaan Finansial (Gaji)**

Saat ini penghargaan finansial/ gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi. Penghargaan finansial/ gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial (Reha & Lu, 1985). Penghargaan finansial/gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial/ gaji. Carpenter & Strawser, (1970) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/ gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya.

Menurut penelitian (Stolle, 1976) yang termasuk dalam penghargaan finansial/ gaji adalah penghargaan finansial/ gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/ gaji. Wheeler, (1983) menemukan bahwa orang-orang bisnis, psikologi, dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dalam bidang pemasaran, manajemen umum, keuangan dan perbankan. Dalam profesi non akuntan, konsultan pajak dianggap paling mudah mendapatkan penghargaan finansial/ gaji tinggi, meskipun penghargaan finansial/ gaji awalnya lebih rendah dibanding bidang profesi yang lain (Felton, Buhr, & Northey, 1994). Wijayanti, (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/ gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi.

### **Pelatihan Profesional**

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Seangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki

kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Menurut Wijayanti, (2001) bahwa pelatihan profesional, tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Mahasiswa beranggapan pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan. Mahasiswa yang memilih profesi konsultan pajak menganggap pelatihan kerja tidak terlalu diperlukan dalam menjalankan karirnya (Rahayu, Sudaryono, & Setiawan, 2003) dan (Sudaryono, Rahayu, & Setiawan, 2006).

### **Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Stolle, 1976). Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mendapatkan penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Stolle, 1976). Menurut Stolle (1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi konsultan pajak. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi : kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

### **Nilai-Nilai Sosial**

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai

dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih. Sedangkan nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain. Rahayu et al., (2003) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi konsultan pajak, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Stolle (1976) menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi konsultan pajak lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Stolle, 1976).

### **Personalitas**

Rahayu et al., (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Menurut (Chan, 2013) personalitas merupakan karakteristik psikologi dari dalam diri seseorang yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu (Wicaksono, 2011). Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang di tempat bekerja. Faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

### **Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2011). Lingkungan kerja merupakan lingkungan kerja yang

lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna (Aprilyan, 2011). (Stolle, 1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai konsultan pajak lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Dan lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Carpenter & Strawser, 1970). Wijayanti, (2001) menunjukkan bahwa lingkungan kerja, dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Menurut hasil penelitian Stolle (1976) menunjukkan bahwa semua mahasiswa menganggap profesi akuntan perusahaan akan menghadapi pekerjaan yang rutin dan dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan profesi konsultan pajak akan menghadapi banyak tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada beberapa Universitas Swasta di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang ada di beberapa Universitas Swasta di Kota Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada semester III dan V. Alasan dipilihnya mahasiswa pada tingkat III dan V adalah :

1. Mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apa yang akan mereka tempuh setelah kelulusannya.
2. Diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *Central Limit Theorema* yang mengatakan bahwa jumlah sampel untuk mencapai kurva normal minimal 30 responden. Alasan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan *Central Limit Theorema* adalah karena

jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui. Sebanyak 250 kuesioner dikirimkan sehingga diharapkan responden yang mengembalikan kuesioner minimal 30 untuk mahasiswa. Sampel diambil dari empat (4) universitas swasta di Kota Medan yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Muslim Nusantara dan Universitas Medan Area.

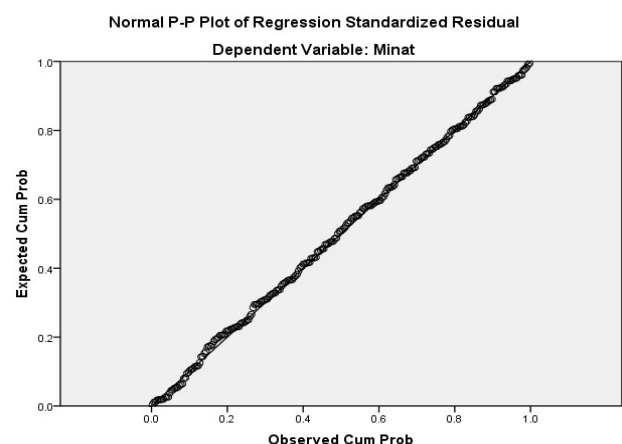
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan persepsi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi konsultan pajak, sedangkan data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber teoretik dan empirik yang berkaitan dengan pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada mahasiswa universitas swasta di kota Medan. Untuk melihat instrument yang disusun memerlukan alat ukur yang baik, maka perlu diuji Validitas dan Reliabilitas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Metode yang digunakan adalah metode plot. Berikut ini adalah gambar normal P-P plot of regression standardized residual dibawah ini:



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas mengidentifikasi bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini normal.

**Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015). Cara

yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor*), yang digunakan tidak melebihi 4 atau 5. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.542	1.604		
	Lingkungan Kerja	.197	.068	.475	2.103
	Personalitas	.010	.115	.374	1.674
	Nilai-nilai Sosial	.159	.076	.519	1.927
	Pengakuan Profesional	.098	.103	.373	1.681
	Pelatihan Profesional	.162	.142	.312	1.205
	Penghargaan Finansial	.243	.108	.408	2.454
	Gender	.276	.127	.349	1.869

a. Dependent Variable: Minat

**Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan, ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi et al., 2015).

demikian dapat disimpulkan “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

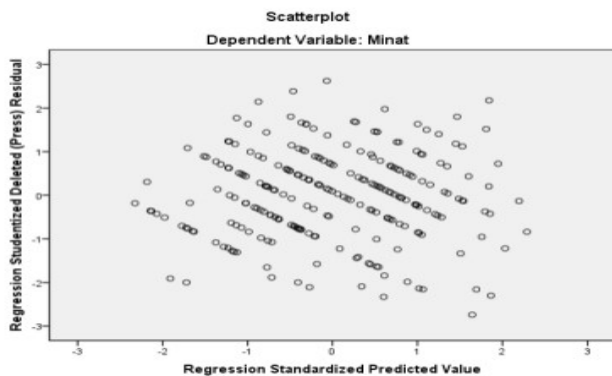
**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Juliandi et al., 2015).

**Tabel 2. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 <sup>a</sup>	.470	.454	1.64886	2.454

Dari nilai di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,454. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan

**Uji Hipotesis**

**Uji Secara Parsial (Uji t)**

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8.542	1.604		5.324	.000
	Lingkungan Kerja	.197	.068	.199	2.883	.004
	Personalitas	.010	.115	.007	.087	.931
	Nilai-nilai Sosial	.159	.076	.139	2.097	.037
	Pengakuan Profesional	.098	.103	.074	.952	.342
	Pelatihan Profesional	.162	.142	.098	1.143	.254
	Penghargaan Finansial	.243	.108	.168	2.252	.025
	Gender	.276	.127	.175	2.164	.031

a. Dependent Variable: Minat

**Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Karir**

Dari tabel 5.10 pengaruh lingkungan kerja terhadap minat karir diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,883 < t_{tabel} 1,971$  dengan probabilitas sig 0,004 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan dapat disimpulkan secara parsial lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

**Pengaruh Personalitas terhadap Minat Karir**

Dari tabel 5.10 pengaruh Personalitas terhadap minat karir diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,087 > t_{tabel} 1,971$  dengan probabilitas sig 0,931 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan dapat disimpulkan secara parsial personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

**Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Minat Karir**

Dari tabel 5.10 pengaruh nilai-nilai social terhadap minat karir diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,097 > t_{tabel} 1,971$  dengan probabilitas sig 0,037 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dapat disimpulkan secara parsial nilai-nilai social berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

**Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Karir**

Dari tabel 5.10 pengaruh Pengakuan Profesional terhadap minat karir diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,952 < t_{tabel} 1,971$  dengan probabilitas sig 0,342 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan dapat disimpulkan secara parsial pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

**Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Karir**

Dari tabel 5.10 pengaruh pelatihan profesional terhadap minat karir diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,143 < t_{tabel} 1,971$  dengan probabilitas sig 0,254 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan dapat disimpulkan secara parsial

pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

**Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Karir**

Dari tabel 5.10 pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karir diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,252 > t_{tabel} 1,971$  dengan probabilitas sig 0,025 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dapat disimpulkan secara parsial penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

**Pengaruh Gender terhadap Minat Karir**

Dari tabel 5.10 pengaruh Gender terhadap minat karir diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,164 > t_{tabel} 1,971$  dengan probabilitas sig 0,031 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditreima, dan dapat disimpulkan secara parsial Gender berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

**Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	562.451	7	80.350	29.554	.000 <sup>a</sup>
Residual	633.466	233	2.719		
Total	1195.917	240			

Berdasarkan tabel di atas terdapat pengaruh lingkungan kerja, personalitas, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan gender terhadap minat karir dengan diperoleh nilai  $f_{hitung} 26,780 \geq f_{tabel} 2,80$  dengan probabilitas sig  $0,000 \leq 0,05$ . Hal tersebut hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja, personalitas, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan gender berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam (%).

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 <sup>a</sup>	.470	.454	1.64886

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,470 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan minat karir (variabel dependen) dengan lingkungan kerja, personalitas, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan gender memiliki tingkat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *R Square* di atas diketahui bernilai 47% artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 47% variabel terikat (Minat karir) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Lingkungan kerja, personalitas, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan gender) atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel lingkungan kerja, personalitas, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan gender dalam mempengaruhi minat karir sebesar 47% sementara 36,9% adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**3.2. Pembahasan**

**Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Karir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Universitas Swasta di Kota Medan. Faktor lingkungan kerja merupakan pertimbangan utama mahasiswa akuntansi menjadi seorang akuntan publik. Lingkungan yang dinamis dan menyenangkan, bergaul dengan banyak klien dengan pengetahuan dan pengalaman yang bervariasi, menyelesaikan berbagai macam kasus audit di berbagai perusahaan dengan ciri khas masing-masing perusahaan membawa daya tarik tersendiri bagi peminat karir akuntan publik rela menjalani semua hambatan karir. Ramdani & Zulaikha, (2014)

mengungkapkan bahwa karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang konsultan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan, seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2003); (Sudaryono et al., 2006), dan (Sari, 2013) yang mendapatkan hasil penelitian variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa.

**Pengaruh Personalitas terhadap Minat Karir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Universitas Swasta di Kota Medan. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh (Rahayu et al., 2003) yang menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Chan, 2013) yang menyatakan bahwa faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa, begitupun hasil penelitian dari (Talamosandi & Wirakusuma, 2017), juga menyatakan faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Dwinanda, 2014) yang menyatakan bahwa variable personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa.

**Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Minat Karir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Universitas Swasta di Kota Medan. Nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Pertimbangan nilai sosial yang tinggi justru akan menurunkan pemilihan karir akuntan publik atau mahasiswa akan cenderung memilih karir non akuntan publik. Adanya pengaruh dalam nilai-nilai sosial ini menunjukkan adanya penilaian yang sama bahwa profesi akuntan baik akuntan pemerintah, akuntan perusahaan atau akuntan pendidik memegang nilai-nilai sosial dalam pekerjaan mereka. Peranan pentingnya memegang nilai-nilai sosial bagi semua tingkatan akuntan tersebut karena pentingnya seorang



akuntan untuk memegang nilai-nilai sosial yang diakui secara umum, dan hal ini nampaknya harus dipahami oleh semua pilihan karir akuntan. Hasil ini didukung dengan adanya penelitian (Merdekawati & Sulistyawati, 2011), (Wijayanti, 2001) dan (Sari, 2013) yang mendapatkan hasil variabel nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

#### **Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Karir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Universitas Swasta di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alhadar, 2013) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa, namun berbeda dengan hasil penelitian (Sari, 2013) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Mahasiswa S1 Akuntansi yang memilih profesi Konsultan Pajak menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang dan mendapat pengakuan atas profesionalitasnya. Adanya anggapan kemungkinan bahwa tidak hanya menjadi akuntan publik saja seseorang dapat mengembangkan profesionalitasnya. Mahasiswa yang memilih profesi konsultan pajak juga dapat mengembangkan profesionalitasnya misalnya menjadi akuntan publik, akuntan pendidik atau akuntan perusahaan.

#### **Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Karir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Universitas Swasta di Kota Medan. Ini terbukti bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk bekerja di Kantor Konsultan Pajak, namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Pelatihan profesional sangat dibutuhkan untuk menunjang karir sebagai konsultan pajak. Pelatihan profesional ini meliputi: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di Lembaga. Menurut (Stolle, 1976) pelatihan dipertimbangkan

mahasiswa yang memilih karir. Hal ini membuktikan bahwa memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Menurut hasil penelitian (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) menyimpulkan bahwa keinginan menjalankan pekerjaan mereka secara profesional dalam bidang akuntansi nampaknya mendorong mahasiswa memilih profesi yang lebih praktis dan profesional. Hasil penelitian (Sari, 2013) menyimpulkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi.

#### **Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Karir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Universitas Swasta di Kota Medan. Hasil penelitian (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) menunjukkan bukti bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Faktor finansial merupakan faktor yang tidak membedakan secara signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan oleh mahasiswa. Keinginan memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mereka nampaknya bukan menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih karir pada salah satu karir akuntan publik. Hal ini karena karir akuntan lain dinilai cukup menjanjikan mendapatkan pendapatan yang besar. Hasil penelitian (Sulistyawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) menyimpulkan bahwa karir sebagai akuntan pemerintah memiliki jaminan berupa dana pensiun yang lebih besar dari karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik ataupun akuntan perusahaan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari (Purwati & Sari, 2015), (Ramdani & Zulaikha, 2014), yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Namun terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) dan (Chan, 2013) yang menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Astami, 2001); (Kunartinah, 2003) dan (Sari, 2013) yang

berpendapat bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

#### **Pengaruh Gender terhadap Minat Karir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Gender berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Universitas Swasta di Kota Medan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa gender menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekarang pada saat ini gender berpengaruh terhadap pilihan karir seseorang, baik laki-laki atau perempuan mempunyai batasan dalam memilih karir. Selain itu faktor dari pengambilan data yang diperoleh dari mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mendorong hasil penelitian ini di dukung karena mereka memiliki pola pikir yang sama sebab berada pada suatu lingkungan atau kondisi yang sama. Penelitian penelitian ini sejalan dengan (Purwati & Sari, 2015) dan (Ramdani & Zulaikha, 2014) yang berkesimpulan bahwa Gender berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewayani, Chasanah, & Anam, 2017) yang menyatakan bahwa peran gender tidak berpengaruh dalam pemilihan karir.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan lingkungan kerja, personalitas, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan gender berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan. Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang lain. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti. Di samping itu juga menambah metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner. Bagi akademisi, guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja yang

siap pakai, perlu diupayakan keseragaman kurikulum dengan memberikan matakuliah konsentrasi lebih dini kepada para mahasiswa sehingga mereka punya visi yang lebih baik dalam menentukan profesi apa yang akan digelutinya selepas kuliah nanti.

#### **5. REFERENSI**

- Alhadar, M. A. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)*.
- Aprilyan, L. A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ariani, R. (2004). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir Akuntan Publik*. Universitas Bung Hatta - Padang.
- Astami, E. W. (2001). Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntansi Publik dan Non Akuntansi Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Kompak*, (1), 57–84.
- Bird, A. (1994). Careers as repositories of knowledge: A new perspective on boundaryless careers. *Journal of Organizational Behavior*, 15(4), 325–344. <https://doi.org/10.1002/job.4030150404>
- Carpenter, C. ., & Strawser, R. . (1970). Job Selection Preferences of Accounting Students. *The Journal of Accountancy*, 12, 21–28.
- Chan, A. S. (2013). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Anam, M. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. In *The 6th University Research Colloquium 2017* (pp. 223–230).
- Dwinanda, J. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta dan Pemerintah” (Studi kasus pada mahasiswa SI akuntansi Universitas Diponegoro)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro - Semarang.

- Felton, S., Buhr, N., & Northey, M. (1994). Factors Influencing The Bussiness Students' Choice of a Career in Chartered Accountancy. *Issues in Accounting Education*, 9(1), 131–141.
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2008). *Behavior in Organizations* (9th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kunartinah, K. (2003). Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 10(2), 182–197.
- Mangkuprawira, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* (Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Aset*, 13(1), 9–19.
- Nitisemito, A. S. (2011). *Manajemen Personalialia (Manajemen Sumber. Daya Manusia)* (14th ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwati, A. S., & Sari, Y. Y. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Purwokerto). *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, 5(2), 123–152.
- Putra, N. A., & Achmad, K. (2012). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–13.
- Rahayu, S., Sudaryono, E. A., & Setiawan, D. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. In *Simposium Nasional Akuntansi VI* (pp. 821–837).
- Ramdani, R. F., & Zulaikha, Z. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–13.
- Reha, R. K., & Lu, D. (1985). What Does It Take To Be Succesful in Accounting? *Business Education Forum*, 24–28.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Sari, M. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 174–201.
- Standar Profesional Akuntan Publik. (2001).
- Stolle, C. D. (1976). Student's Views of The Public and Industrial Accountant. *The Journal of Accountancy*, 106–109.
- Sudaryono, E. A., Rahayu, S., & Setiawan, D. (2006). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/jab.v6i1.35>
- Sulistyawati, A. I., Ernawati, N., & Sylviana, N. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 86–98.
- Susilawati, Karya, C. D., & Setiawan, A. (2012). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya sebagai Auditor Di KAP (Studi Kasus Pada Mahasiswa AKuntansi Universitas Kristen Maranhata dan Universitas Parahyangan). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(8), 1–13.
- Talamaosandi, N. K. P. S., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 1–26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan
- Wheeler, K. G. (1983). Perceptions of labor market variables by college students in business, education, and psychology. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 1–11. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90002-7](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90002-7)
- Wicaksono, E. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan*. Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Widiatami, A. K., & Cahyonowati, N. (2013). Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Widayanti, L. E. (2001). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Kompak* 3, 359–383.
- Yanti, N., Ratnawati, V., & Supriono, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru). *Jom FEKON*, 1(2), 1–15.